

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL
TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN
DI PUSKESMAS GONDOKUSUMAN I
YOGYAKARTA TAHUN 2010**

Reni Kurniawati¹, Sri Subiyatun², Suesti³

ABSTRACT : The goal research is known the real describe about step of pregnancy knowledge about dangerous sign of pregnant in Gondokusuman I Yogyakarta Healthy Center. The style of research design used descriptive with cross sectional time approach. Population in this research is all of pregnancy who visits in Gondokusuman I Yogyakarta Healthy Center. From the result of data which collected since March until April 2010. Sample in research used accidental sampling is 35 respondents. Data collecting used questionner. This research can hope be inspire or knowledge information about dangerous sign of pregnant, so midwife can increase counseling, information and education service about dangerous sign of pregnant to be a topic for give information or counseling to high risk pregnant women.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

PENDAHULUAN

Kematian maternal adalah kematian wanita sewaktu hamil, melahirkan atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan, tidak bergantung dari lama dan lokasi kehamilan, disebabkan oleh apapun yang berhubungan dengan kehamilan atau penanganannya, tetapi tidak secara kebetulan atau oleh penyebab tambahan lainnya (Wiknjosastro, 2005: 22-23).

Penyebab tingginya tingkat kematian ibu di Indonesia antara lain budaya patriaki yang masih kental. Perempuan tidak memiliki kendali penuh atas dirinya. Seringkali perempuan tidak berkuasa kapan dia harus mengandung. Padahal disaat itu mungkin hamil berbahaya bagi dia (Dewi Fortuna).

Ada empat strategi utama bagi upaya penurunan kesakitan dan

kematian ibu. Pertama, meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang berkualitas dan *cost effective*. Kedua, membangun kemitraan yang efektif melalui kerja sama lintas sektoral, lintas program dan mitra lainnya. Ketiga, mendorong pemberdayaan wanita dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat. Keempat, mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjamin penyediaan dan pemanfaatan pelayanan ibu dan bayi baru lahir.

Upaya pemerintah dilakukan dengan Program *Making Pregnancy Safer* yang merupakan strategi yang diluncurkan Dirjen WHO (*World Health Organization*) untuk menandai komitmen WHO dalam mengurangi beban global akibat kematian, kesakitan, dan kecacatan,

¹ Mahasiswa STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan, dan selama masa nifas (Yulianti, 2000).

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia adalah 307 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 35 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu dan bayi adalah yang tertinggi di Asia Tenggara (Dinkes, 2007).

Angka Kematian Ibu (AKI) yang dihasilkan melalui SDKI dan SKRT hanya menggambarkan angka nasional dan tidak dirancang untuk mengukur angka kematian ibu menurut propinsi. Hasil Susenas tahun 2005 menunjukkan angka kematian ibu di Propinsi DIY sebesar 105/100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan dibandingkan hasil Susenas sebelumnya, yaitu sebesar 110/100.000 kelahiran hidup (Dinkes, 2007).

Data kota Yogyakarta menunjukkan pada Januari hingga September 2009 tercatat Kasus Kematian Ibu sebanyak 4 dari 3939 persalinan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hidup ibu dari tahun 2008 yang memiliki jumlah ibu hamil beresiko tinggi sebanyak 1022 orang, dengan kasus kematian ibu sebanyak 8 orang.

Selama studi pendahuluan didapatkan hasil dari 11 orang ibu hamil yang ditanya pengetahuan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan seperti pecah air ketuban sebelum waktunya, perdarahan, darah tinggi, nyeri perut hebat, gangguan penglihatan, janin tidak

bergerak, kram pada kaki atau betis, bengkak pada wajah dan tangan, pusing berlebihan, hanya 4 orang yang menjawab pertanyaan dengan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Gondokusuman I Kota Yogyakarta. Besarnya sampel diambil dari ibu hamil yang melakukan kunjungan pada tanggal 15 Maret – 15 April 2010. Rencana sampel yang akan diambil 35 orang sesuai dengan teori Roscoe yang menyebutkan jumlah minimal sampel dalam penelitian deskriptif sebanyak 30 responden (Sugiono, 2007: 74), dengan kriteria inklusi yaitu:

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Melakukan pemeriksaan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Instumen penelitian menggunakan kuisisioner. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan adalah dengan mengisi kuisisioner yang sudah dibagikan pada ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan

(*inform consent*). Kuisioner dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena telah dilakukan uji dan digunakan dalam penelitian sebelumnya oleh Sri Rejeki (2007), dengan skor penilaian jika jawaban “benar” maka skornya

(1), dan jika jawabannya “salah” maka skornya (0).

Data yang terkumpul kemudian diolah secara manual *editing, coding, tabulating* kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang Tanda bahaya kehamilan.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	26	74,3%
Sedang	8	22,9%
Rendah	1	2,9%
Jumlah	35	100,0%

Sumber: Data primer diolah

Pengetahuan Usia	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<20 Tahun	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	2,9
20 – 30 Tahun	17	48,6	6	17,1	1	2,9	24	68,6
>30 Tahun	9	25,7	1	2,9	0	0,0	10	28,6
Jumlah	26	74,3	8	22,9	1	2,9	35	100,0

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Usia

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda bahaya Kehamilan Berdasarkan Pendidikan

Pengetahuan Pendidikan	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	0	0,0	1	2,9	0	0,0	1	2,9
SMP	2	5,7	0	0,0	0	0,0	2	5,7
SMA	15	42,9	6	17,1	0	0,0	21	60,0
PT	9	25,7	1	2,9	1	2,9	11	31,4
Jumlah	26	74,3	8	22,8	1	2,9	35	100,0

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Pekerjaan

Pengetahuan Pekerjaan	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
IRT	13	37,1	7	20,0	1	2,9	21	60,0
Karyawan/Swasta	9	25,7	1	2,9	0	0,0	10	28,6
Wiraswasta	3	8,6	0	0,0	0	0,0	3	8,6
PNS	1	2,9	0	0,0	0	0,0	1	2,9
Jumlah	26	74,3	8	22,9	1	2,9	35	100,0

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Frekuensi Kehamilan

Pengetahuan Frekuensi kehamilan	Baik		Cukup baik		Kurang baik		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
I	13	37,1	7	20,0	1	2,9	21	60,0
II	7	20,0	0	0,0	0	0,0	7	20,0
III	3	8,6	1	2,9	0	0,0	4	11,4
IV	2	5,7	0	0,0	0	0,0	2	5,7
VI	1	2,9	0	0,0	0	0,0	1	2,9
Jumlah	26	74,3	8	22,8	1	2,9	35	100,0

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebanyak 26 responden (74,3%) tingkat pengetahuannya baik, 8 responden (22,9%) tingkat pengetahuannya cukup baik, dan 1 responden (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik. Hasil penelitian yang dilakukan tentang tanda-tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Gondokusuman I

Yogyakarta dari 35 orang yang menjadi responden, sebanyak 26 responden (74,3%) tingkat pengetahuannya baik, 8 responden (22,9%) tingkat pengetahuannya cukup baik, dan 1 responden (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan faktor yang sangat diperlukan pada kejadian

resiko pada kehamilan. Kehamilan yang beresiko bahaya memerlukan perhatian yang serius karena dapat berdampak pada keguguran, perdarahan, persalinan prematur, persalinan lama, dan kematian ibu. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dan frekuensi kehamilan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novika (2006), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Galur Kulon Progo sebagian besar kategori tinggi yaitu 19 responden (54,3%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20-30 tahun dan mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori baik sebanyak 17 responden (48,6%). Adapun responden paling sedikit adalah responden yang berumur <20 tahun dan mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori cukup baik yaitu 1 orang (2,9%), dan responden yang berumur >30 tahun dan mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori baik sebanyak 9 responden (25,7%) dan 1 responden (2,9%) dengan tingkat pengetahuan kategori cukup baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta 2010, mempunyai pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dengan usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 17 orang (48,6%). Hal ini dikarenakan seorang ibu yang

berusia 20-30 tahun mempunyai pengalaman yang lebih banyak dari ibu yang berusia <20 tahun, sehingga pengetahuannya tentang tanda bahaya kehamilan juga lebih tinggi. Ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan akan lebih waspada dalam menghadapi permasalahan selama kehamilannya yaitu dengan berusaha sebaik mungkin menjaga kondisi tubuh selama kehamilan. Pentingnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan adalah dapat mengurangi angka kematian ibu (AKI). Pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu untuk melakukan tindakan preventif sehingga kemungkinan terjadinya risiko tersebut dapat dikurangi. Mempunyai pengetahuan yang baik berarti ibu juga akan mampu menjaga kehamilannya.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebanyak 1 responden (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dengan pendidikan SD, 2 responden (5,7%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan pendidikan SMP, 15 responden (42,9%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan pendidikan SMA, 6 responden (17,1%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dengan pendidikan SMA, 9 responden (25,7%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan pendidikan PT, dan 1 responden lainnya (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dan kurang baik dengan pendidikan PT. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi

tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik dengan pendidikan SMA yaitu sebanyak 21 orang (60,0%). Tingkat pendidikan SMA merupakan tingkat pendidikan menengah. Pada tingkat ini seseorang telah mampu memahami pentingnya kesehatan bagi diri sendiri, dan keluarga, salah satunya yaitu memahami tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Novika (2006) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang masuk dalam kategori baik paling banyak dimiliki oleh ibu yang berpendidikan SMA yaitu 15 responden (42,9%) dari seluruh responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (37,1%) dan mempunyai tingkat pengetahuan baik, 7 responden (20,0%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, 1 responden (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan responden paling sedikit dengan pekerjaan sebagai PNS, yaitu 1 responden (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kategori baik dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 orang (60,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu primigravida di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2010, meskipun hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini salah satunya dikarenakan oleh tingginya keinginan ibu untuk mencari informasi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan untuk keselamatan ibu dan bayinya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rejeki (2007) menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah sebagai ibu rumah tangga dan mempunyai tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan kategori baik, yaitu 11 responden (28,9%), sehingga bisa diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan tidak dipengaruhi oleh pekerjaan.

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 13 responden (37,1%) mempunyai tingkat pengetahuan baik dengan kehamilan ke-I, 7 responden (20,0%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dengan kehamilan ke-I, 1 responden (2,9%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik dengan kehamilan ke-I. Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi kehamilan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kategori baik dengan kehamilan ke-I yaitu sebanyak 13 responden (37,1%) dari 21 responden ibu hamil dengan kehamilan ke-I. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu primigravida di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2010, meskipun belum pernah mempunyai pengalaman hamil sebelumnya tetapi ibu telah banyak memiliki pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dengan tersedianya sarana dan prasarana sumber informasi dan didukung dengan wilayah penelitian yang berada di kota sehingga relatif baik dalam hal fasilitas-fasilitas penunjang informasi. Informasi tentang tanda bahaya kehamilan bisa diperoleh dari petugas kesehatan melalui konseling pada saat melakukan ANC atau melalui leaflet atau poster yang ada di Puskesmas, selain itu sekarang telah dilakukan edukasi bagi pasangan pra nikah tentang kesehatan reproduksi termasuk di dalamnya tentang kehamilan. Maraknya majalah-majalah keluarga seperti "Majalah Ayah Bunda" juga menjadi informasi

yang cukup lengkap mengenai kehamilan dan tanda-tanda bahaya kehamilan, bahkan dilengkapi dengan gambar-gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan kasus tanda bahaya pada ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta. Hal itu mungkin dikarenakan ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta telah memperoleh informasi yang cukup dari bidan. Menurut Shannon, Informasi adalah sesuatu yang membuat pengetahuan kita berubah, yang secara logis mensahkan perubahan, memperkuat atau menemukan hubungan yang ada pada pengetahuan yang kita miliki. Definisi ini memberikan pengertian bahwa informasi dapat mengubah pengetahuan yang dimiliki seseorang, bisa mengganti pengetahuan yang dimilikinya atau justru memperkuat dan menambah pengetahuan yang dimiliki seseorang. Dengan perubahan pengetahuan tersebut maka seseorang dapat mengubah pola hidupnya baik kearah positif maupun kearah negatif tergantung informasi yang diperolehnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2010 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan ibu hamil di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

sebagian besar dalam ketegori baik yaitu sebanyak 26 responden (74,3%).

2. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar berusia 20-30 tahun sebanyak 17 responden (48,6%).
3. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang

tanda bahaya kehamilan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 15 responden (42,9%).

4. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (37,1%).
5. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan sebagian besar dengan kehamilan ke-I sebanyak 13 responden (37,1%)

Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta Hasil Penelitian ini sebagai masukan atau informasi pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil, sehingga bidan dapat meningkatkan pelayanan KIE tentang tanda bahaya kehamilan untuk menentukan bahan dalam memberikan penyuluhan atau konseling pada ibu hamil beresiko tinggi dan persalinan.
2. Bagi Ibu Hamil dan Masyarakat Penelitian ini dapat menjadi masukan informasi tentang penanganan tanda-tanda bahaya kehamilan sehingga ibu hamil dapat segera mencari pertolongan jika terjadi resiko tinggi atau tanda bahaya kehamilan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya dalam kajian

penelitian yang berhubungan dengan kehamilan dan resiko tinggi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adriaansz, George. 2005. *Periode Kritis Dalam Rentang Kehamilan, Persalinan dan Nifas dan Penyediaan Berbagai Jenjang Pelayanan Bagi Upaya Penurunan Kematian Ibu, Bayi dan Anak.* (online), (<http://www.pkmi-online.com>), diakses 31 Januari 2010.
2. Anonim, 2007. *Definisi Pengetahuan.* (<http://www.petra.ac.id>), diakses 14 februari 2010.
3. ———, 2008. 2009, *Angka Kematian Ibu Ditargetkan Menurun.* (<http://www.Pdpersi.co.id>), diakses 22 Januari 2010.
4. ———, 2008. *Tinggi Resiko Ibu Hamil di Kota Yogyakarta Masih Tinggi.* (<http://www.jogja.go.id>), diakses 2 Februari 2010.
5. ———, 2009. *Gerakan Sayang Ibu Kecamatan Jetis Maju Tingkat Provinsi.* (<http://www.jogja.go.id>), diakses 2 Februari 2010.
6. Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Rineka Cipta: Jakarta.

7. Bikor, 2008. *Beberapa Gejala dan Tanda Bahaya Selama Kehamilan*.
(<http://www.bikor.wordpress.com>), diakses 31 Januari 2010
8. Christian, M & Narulita Y. 2006. *1001 Tentang Kehamilan*. Cetakan I. Triexs Media: Bandung.
9. Hanafiah, T. M, *Plasenta Previa*.
(<http://www.library.usu.ac.id>), diakses 3 Februari 2010.
10. Hasnah & Triratnawati, A, 2003. *Penelusuran Kasus-Kasus Kegawatdaruratan Obstetri yang Berakibat Kematian Maternal Studi Kasus di RSUD Purworejo, Jawa Tengah*.
(<http://www.Prepository.ui.ac.id>), diakses 31 Januari 2010.
11. Kusmiyati, Y. 2008. *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Fitramaya: Yogyakarta.
12. Kusuma, A. 2009. *17 Tanda Bahaya Ketika Hamil*.
(<http://www.m.cybermq.com>), diakses 19 februari 2010.
13. Mahmudin. 2009. *Informasi: Tinjauan kritis atas peran strategis dan dampaknya bagi masyarakat*.
(<http://www.lib.itb.ac.id>), diakses 9 agustus 2010.
14. Maulana, M. 2008. *Penyakit Kehamilan dan Pengobatannya*. Cetakan I. Katahati: Yogyakarta.
15. Mulyawati, Indah. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Keteraturan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta Tahun 2006*. Yogyakarta: KEBIDANAN-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA. KTI tidak diterbitkan
16. Notoatmojo, S. 2005. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta: Jakarta.
17. Novika, Almira Gitta. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Upaya Deteksi Dini Komplikasi Ibu Hamil di Puskesmas Galur I Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2006*. Yogyakarta: KEBIDANAN-STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA. KTI tidak diterbitkan
18. Prawiroharjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Edisi keempat. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta.
19. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Balai Pustaka: Jakarta.
20. Rejeki, Sri. 2007. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Sentolo I Yogyakarta Tahun 2007*. Yogyakarta: KEBIDANAN-STIKES

‘AISYIYAH YOGYAKARTA.
KTI tidak diterbitkan

21. Stuntboy23, 2009. *Tanda Bahaya Pada Kehamilan, Persalinan, dan Nifas*. (<http://www.Wordpress.com>), diakses 31 Januari 2010.
22. Sugiyono. 2006. *Statisti untuk Penelitian*. Alfabeta: Jakarta.
23. Suprapti. 2005. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil TM III Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Frekuensi Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta Tahun 2005*. Yogyakarta: KEBIDANAN-STIKES ‘AISYIYAH YOGYAKARTA. KTI tidak diterbitkan
24. Webmaster, 2009. *Angka Kematian Ibu di Indonesia Tertinggi di Asia*. (<http://www.menegpp.go.id>), diakses 31 Januari 2010.
25. Wiknjosastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Edisi ketiga. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakart